

TINGKAT MOBILITAS, MENURUN 17 PERSEN

Penyekatan Dipersempit, Waktu Diperpanjang

MAGELANG (KR) - Pengetatan dalam kegiatan penyekatan mobilitas masyarakat di perbatasan antara wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan DIY berkaitan dengan PPKM Darurat, tepatnya di Tugu Ireng Salam Kabupaten Magelang, terus ditambah. Evaluasi dan diskusi terus dilakukan setiap harinya. Dari evaluasi-evaluasi tersebut perlu wilayahnya dipersempit, namun waktu kegiatannya diperpanjang.

Hal ini dikemukakan Kapolres Magelang AKBP Ronald A Purba SIK MSi kepada wartawan di sela-sela kegiatan penyekatan di Tugu Ireng Salam Kabupaten Magelang, Jumat (16/7). Didampingi Waka Polres Magelang Kompol Aron Sebastian SIK MSi, Kabag Ops Polres Magelang

Kompol Maryadi SH, Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Magelang maupun lainnya, Kapolres Magelang, "Makanya untuk penyusunan personel juga diatur sedemikian rupa agar tidak kecapekan," katanya.

Dalam kegiatan penyekatan Jumat kemarin tidak hanya dilakukan warga dari luar Magelang, tetapi warga Magelang pun tetap masih dicek juga, di antaranya apa tujuannya datang ke Magelang. "Ini juga sebagai wahana edukasi kepada masyarakat agar jangan keluar rumah dahulu sebelum tanggal 20 Juli 2021. Atau kalau tidak penting-penting banget, tidak perlu keluar dari rumah," kata Kapolres Magelang.

Berkaitan dengan penutupan exit tol di wilayah Jawa Tengah, dikatakan

Kapolres Magelang, daerah yang tidak memiliki jalan tol memang harus ekstra karena dugaan peningkatan lalu lintas di jalur non tol dipastikan akan lebih tinggi.

Informasi yang diperoleh menyebutkan kalau tingkat mobilitas terjadi penurunan sekitar 17 persen, dari awal sebelum PPKM Darurat hingga Jumat kemarin. Targetnya harus bisa di atas 50 persen. Banyak upaya yang dilakukan untuk itu, diantaranya dilakukan penyekatan di beberapa titik di wilayah Borobudur Magelang, pemadaman lampu penerang jalan maupun lampu hias yang ada di tepi jalan di daerah tertentu maupun lainnya. Semua itu terus dilakukan evaluasi agar target yang ditetapkan, untuk kebaikan bersama, dapat tercapai. (Tha)-d

BANTUAN UNTUK ISOMAN

1 Ton Beras Ludes Terdistribusi



KR-Zaini Arrosyid

Distribusi logistik untuk pasien isoman dan warga terdampak PPKM Darurat.

TEMANGGUNG (KR) - Sebanyak 1 ton beras yang disediakan Polres Temanggung sebagai bantuan untuk keluarga yang sedang menjalani isolasi mandiri (isoman) dan warga terdampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat, ludes terdistribusi, Jumat (16/7) sore.

Kapolres Temanggung AKBP Burhanuddin mengatakan, distribusi sembako berupa beras melalui Bhabinkamtibmas dan Babinsa kepada warga miskin dan membutuhkan yang tengah isolasi mandiri karena terpapar virus Korona. "Bantuan juga pada warga miskin ter-

dampak PPKM Darurat," kata Burhanuddin di sela distribusi sembako di halaman Mapolres.

Dikatakan, Bhabinkamtibmas dan Babinsa sebagai salah satu garda terdepan dalam penanganan Covid-19. Mereka bertugas dengan semangat kemanusiaan. Keterlibatan TNI dan Polri mengingat keterbatasan sumber daya manusia.

"Dari hari ke hari, ada pertambahan warga terpapar Covid-19 baik di Temanggung maupun nasional, makanya TNI dan Polri terus gencar terlibat dalam penanganan Covid-19, mulai vaksinasi, penegakan

proses dan pemberian bantuan kepada warga," katanya.

Burhanuddin juga mengingatkan, dalam bertugas anggota dilarang melakukan kekerasan dan menyakiti hati rakyat. Mereka yang kedatangan berbuat seperti itu akan kena teguran dan bisa jadi mendapat hukuman sesuai aturan yang berlaku.

Komandan Kodim 0706/Temanggung Letkol Kurniawan Hartanto mengatakan, angka Covid-19 aktif di Temanggung telah mencapai 1.000, baik yang dalam perawatan di rumah sakit maupun isolasi mandiri. TNI dan Polri membantu Pemda untuk pengendalian pemararan agar angka kasus menurun.

Dikatakan Dandim, selain sembako, TNI dan Polri juga terus bekerja dalam penciptaan kondisi yang kondusif. Kondisi aman dan nyaman diharapkan dapat memperlancar penanganan Covid-19 dan warga yang terpapar cepat sembuh. "TNI dan Polri selalu menjaga sinergitas, untuk membantu penanganan Covid-19 agar pandemi segera berlalu," katanya.

(Osy)-f

Metode 'Blended Learning' Pilihan Terbaik

JAKARTA (KR) - Sistem pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* masih menjadi pilihan edukasi terbaik bagi anak-anak pada masa kini. Hal yang perlu diingat dari sistem ini yaitu bukan berarti para siswa hanya belajar secara dalam jaringan (daring) atau online saja.

"Sistem blended learning bahkan telah dianut sejak sebelum pandemi menghantam Indonesia dengan

menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka langsung," ujar Kepala Sekolah Murid Merdeka (SMM), Laksmi Mayesti dalam siaran persnya Jumat (16/7).

Laksmi melanjutkan, setiap pengajar di SMM didorong untuk selalu mengembangkan kreativitas agar anak-anak atau peserta didik dapat berinteraksi secara terbuka baik kepada guru maupun teman-temannya.

Menurut Laksmi, interaksi yang terbuka tersebut menjadi benefit bagi orangtua peserta didik maupun mereka yang akan mendaftarkan anaknya di SMM pada tahun ajaran 2021. Dengan demikian, orangtua bisa mengetahui perkembangan anaknya dengan terlibat secara langsung tanpa harus merasa terbebani, karena seolah-olah sistem pembelajaran daring cenderung hanya memberatkan orangtua dan anak-anak. (Ati)-d

Kasus

Pembajon menyatakan tidak hanya sekedar itu persyaratan yang harus dipenuhi agar diizinkan melakukan isoman di rumah. Persyaratan tersebut antara lain memiliki kamar pribadi dan kamar mandi terpisah agar tidak bersinggungan dengan anggota keluarga lain yang tinggal serumah. Hal lain yang harus dipastikan kebutuhan obat-obatan dan vi-

tamin yang sudah tersedia jika pasien bersedia tinggal di shelter penanganan Covid-19 yang tersebar di kabupaten/kota di DIY.

Epidemiologi dari UGM, Bayu Satria Wiratama menyatakan, adanya pasien Covid-19 yang melakukan Isoman di rumah dan meninggal dunia membutuhkan perhatian serius. Salah satu cara

untuk mencegah kasus serupa terulang. Pemerintah perlu terus memperbanyak shelter atau lokasi Isoman terpusat. Sehingga ada pengawasan secara lebih optimal, terhadap pasien Covid-19 yang sedang menjalani Isoman. Karena salah satu penyebab dari persoalan itu adalah pengawasan yang kurang maksimal. (Ria/Ira)-f

Sambungan hal 1

Presiden

Rinciannya pembelian vaksin sebesar Rp 321.660 per dosis dan tarif layanan sebesar Rp 117.910 per dosis. Untuk dua dosis vaksin, harga vaksin adalah sebesar Rp 643 ribu, sedangkan untuk dua kali layanan vaksinasi tarifnya Rp 253.820.

"Hal yang berkaitan dengan vaksin Gotong Royong mekanismenya tetap melalui perusahaan, dan perusahaan yang akan membayar kepada seluruh karyawan yang ada," papar Pramono.

Artinya, menurut Pramono, mekanisme untuk seluruh vaksin baik vaksin Gotong Royong maupun vaksinasi yang sekarang

mekanisme sudah berjalan digratiskan oleh pemerintah. "Presiden telah menegaskan bahwa dalam PPKM Darurat ini tentunya 'sense of crisis' seluruh kementerian lembaga para pemimpin harus ada," ungkap Pramono.

Presiden Jokowi pun disebut melarang seluruh menteri dan kepala lembaga untuk bepergian keluar negeri. "Yang boleh bepergian ke luar negeri hanya menteri luar negeri karena sesuai bidang tugasnya, yang lainnya kalau ada hal yang bersifat khusus harus mendapat izin langsung dari bapak Presiden," tutur Pramono.

Sambungan hal 1

Pajak

Sementara, target lebih spesifik untuk mengatasi tantangan dan permasalahan terkait dengan sampah di daerah. Dalam pandangan Apeksi, pajak sampah akan dijadikan sebagai wahana agar warga punya tanggung jawab dan berkontribusi untuk melakukan pengurangan dan penanganan sampah.

Kendati dalam tataran praktis bisa diterima, perubahan jenis pungutan dari yang dikenal sebelumnya retribusi kebersihan menjadi pajak sampah masih tetap menghadapi sejumlah persoalan konseptual. Pungutan épapaki niscaya lebih mengutamakan aspek penerimaan daripada misi pengurangan sampah.

Istilah épapaki akan dipersepsikan sebagai kewajiban yang bersifat memaksa. Subjek pajak yang sudah membayar pajak sampah seolah merasa telah gugur kewajibannya. Pembayar pajak, sangat boleh jadi mengklaim punya éhakiki untuk memproduksi sampah tanpa merasa terpenggil untuk ikut menanggulunginya.

Atribusi épapaki yang melekat pada pajak sampah juga tidak mengikat pada alokasi belanjanya. Masyarakat tidak bisa menuntut imbal prestasi secara langsung atas pajak sampah yang sudah dibayarkan. Artinya, tidak ada jaminan penerimaan pajak sampah akan dialokasikan pada upaya pengelolaan sampah.

Kalaupun ada jaminan, persoalan tidak

berhenti sampai di sini. Pajak sampah termasuk kategori pajak daerah alih-alih pajak pusat. Karakteristik mendasar pajak daerah adalah objek pajaknya tidak bergerak (*immobile*). Sementara sampah bisa dihasilkan di manapun terlepas dari wilayah domisili si penyampah.

Persoalan individual di atas akan berlanjut ke ranah regional. Sampah di satu kota ñ karena keterbatasan lahan yang dimiliki ñ akan ditangani di lain. Kabupaten tujuan memperoleh efek negatif dari kota lain. Artinya, persoalan sampah seakan hanya digeser ke lain daerah, alih-alih ditanggulangi.

Kembali ke tujuan penanggulangan sampah, bentuk pungutan retribusi sejatinya sudah relevan. Per definisi, retribusi adalah penerimaan pemerintah daerah karena ada jasa yang dipasok kepada masyarakat. Lagi pula, pajak daerah sejatinya tidak dikenal dalam praktik terbaik perpajakan secara internasional. Dengan retribusi, semakin banyak jasa pengelolaan sampah yang diperoleh, semakin besar pula retribusi yang dibayarkan. Intinya, azas keadilan dan insentif sudah tercakup di sini.

Apapun istilah pungutannya, masyarakat senantiasa mengharapkan kenyamanan lingkungan. Sebaliknya, bagi pemerintah daerah pungutan sampah diselesaikan terlebih dahulu guna mencipta-

kan lingkungan yang nyaman. Masing-masing jalur logika memiliki dasar argumen yang kuat.

Agar permasalahan sampah di tiap daerah tuntas, pemerintah daerah perlu *ngalah* dengan lebih dulu membangun instalasi pengolahan sampah. Pelibatan pihak ketiga bisa menengahi perbedaan pandangan di atas. Investasi untuk instalasi pengolahan sampah bisa dibiayai dari obligasi daerah atau pinjaman dari pusat.

Calon investor niscaya mau menanamkan modalnya lantaran jelas wujud proyek dan kemanfaatannya. Pinjaman lunak dari pemerintah pusat pun tersedia dengan tingkat bunga yang rendah dan ber tenor panjang. Aset pengelolaan sampah ini menghasilkan aliran penerimaan dari retribusi sampah.

Terobosan semacam ini tentu menjadi solusi yang elegan bagi semua pihak. Persoalan lingkungan tercapai, masalah kapasitas fiskal pemerintah daerah teratasi, dan investor pun kecipratan rejeki. Jika semua pemangku kepentingan guyub, tidak ada masalah yang tidak bisa diatasi, bukan?

(Penulis adalah Guru Besar FE UNJ, Direktur Riset SEEBI (the Socio-Economic & Educational Business Institute) Jakarta dan Doktor Ilmu Ekonomi Lulusan PPs-UGM Yogyakarta)-f

Sambungan hal 1

PPKM

protokol kesehatan sesuai standar PPKM dengan penyaluran bantuan sosial.

Bantuan sosial, ujar dia, tidak mungkin ditanggung oleh pemerintah sendiri. Namun gotongroyong bersama masyarakat dan sejumlah instansi lainnya juga diperlukan dalam menghadapi pandemi ini.

"Bansos ini tidak mungkin ditanggung pemerintah sendiri sehingga gotong royong masyarakat, termasuk civitas academica UGM ini di bawah pimpinan pak rektor membantu mereka-mereka yang kurang beruntung akibat kebijakan PPKM ini," kata dia.

Sambungan hal 1

Sedekah masker, kata dia, juga perlu menjadi perhatian mengingat tidak sedikit warga yang menganggap masker sebagai barang yang mahal.

la menuturkan apa pun istilah yang digunakan, baik PPKM darurat atau PPKM super darurat, selama masyarakat tidak mau kompromi menahan diri melonggar prokes maka penanganan Covid-19 tidak akan berhasil.

"Jika tidak menyadari bahwa prokes adalah menjadi yang utama, penanganan Covid-19 ya tidak berhasil," ujarnya.

(Ant/Dev)-d

Takbir

Karena itu tidak mengurangi sama sekali makna," jelas Menag.

Begitu juga dengan salat Id, baik di masjid atau lapangan pada wilayah PPKM darurat, juga ditiadakan. Jadi, di wilayah PPKM Darurat, takbir dan Salat Id dilakukan di rumah masing-masing.

Menag menambahkan, ketentuan yang sama juga berlaku untuk wilayah di luar PPKM, tapi masuk dalam zona merah dan oranye. Takbir dan Salat Idul Adha di masjid/musala yang masuk zona merah dan oranye juga ditiadakan, termasuk takbir keliling.

Menag meminta masyarakat mematuhi edaran yang telah diterbitkan. Dijelaskan Menag, Islam mengajarkan umatnya untuk taat kepada Allah, Rasul dan pemerintah. Taat kepada perintah Allah dan Rasul bersifat mutlak dan wajib hukumnya. Sedang taat kepada pemerintah bersifat *muqayyad*.

"Ketika pemerintah mengeluarkan peraturan yang bertujuan melindungi masyarakat, maka wajib dipatuhi," ujarnya. Pemerintah, lanjut Menag, tidak melarang orang beribadah. Pemerintah justru menganjurkan umat beragama untuk beribadah serta mendoakan keselamatan negeri

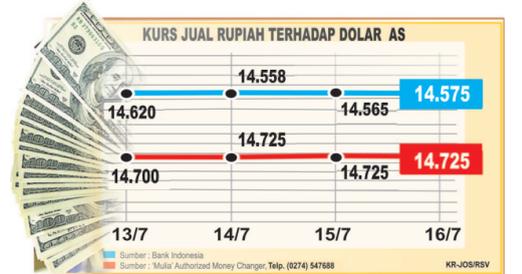
ini dan dunia supaya segera terbebas dari pandemi Covid-19. Namun, karena pandemi, pemerintah mengatur pelaksanaannya. Untuk Zona PPKM Darurat, Zona Merah dan Oranye, mari beribadah, takbir dan salat Id di rumah.

Menag Yaqut Cholli Qoumas juga meminta masyarakat untuk membatasi mobilitas dan tidak mudik Idul Adha. "Kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran Covid-19,

terlebih dengan adanya varian Delta," tegasnya.

Pemerintah sendiri telah menetapkan awal Zulhijjah 1442 H bertepatan 11 Juli 2021, sehingga Hari Raya Idul Adha jatuh pada 20 Juli. Menurut Menag, mudik Idul Adha dalam kondisi pandemi berpotensi membahayakan jiwa, bisa menjadi sarana penyebaran Covid-19. Sementara menjaga kesehatan diri, keluarga dan lingkungan, adalah kewajiban bersama.

(Ati)-f



Prakiraan Cuaca Sabtu, 17 Juli 2021					
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Suhu °C	Kelembaban
Bantul				22-31	65-90
Sleman				23-31	65-90
Wates				24-31	65-90
Wonosari				23-31	65-90
Yogyakarta				23-31	65-90

☀️ Cerah ☁️ Berawan 🌫️ Udara Kabur 🌧️ Hujan Lokal 🌧️ Hujan Petir

Grafis: Arko



Stara Asrita
Prodi Ilmu Komunikasi
Universitas Amikom Yogyakarta

Berbicara tentang pendidikan, tidak selalu harus berhubungan dengan buku, meja, kursi, atau papan tulis. Ilmu bisa didapatkan dari manapun, sehingga saat ini beberapa sekolah yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar dari sumber apapun. Banyak komunitas berusaha meningkatkan akses pendidikan

Ada Cinta di Desa

secara maksimal, terutama di pedesaan. Beberapa komunitas bahkan sukarela mengajar di pelosok agar anak-anak mendapatkan pendidikan meskipun secara informal dan non formal.

Salah satu komunitas yang peduli terhadap pendidikan dan perkembangan desa bernama Ketjil Bergerak. Didirikan oleh Greg Sindana dan Invani Lela Herliana pada tahun 2005, Komunitas Ketjil Bergerak adalah hasil kegelisahan mereka tentang masalah sosial (suarajogja.id). Pasangan ini merupakan alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma. Komunitas Ketjil Bergerak berisikan anak muda yang memanfaatkan seni sebagai

media untuk menyuarakan isu-isu penting di masyarakat. Seni dianggap dapat memberikan perubahan dalam kehidupan apalagi disampaikan oleh anak muda yang memiliki energi besar.

Seiring dengan berjalannya waktu, Komunitas Ketjil Bergerak mempunyai beberapa kegiatan yang rutin dilakukan. Salah satunya adalah Sekolah Desa, Mural Sambung Rasa, Dapoer Bergerak dan program musik. Ketjil Bergerak mencoba membantu negara untuk mencapai tujuan "...mencerdaskan kehidupan bangsa..." dengan menyediakan sebuah alternatif pendidikan dengan metode atau media seni untuk menyampaikan aspirasi dan pemikiran mereka.

Media seni dapat digunakan untuk menunjang kreativitas seseorang dalam rangka meningkatkan pendidikan non formal. Sebagai salah satu aktivitas pengembangan musik, pendiri komunitas ini, Greg menciptakan beberapa lagu sarat makna yang berhubungan dengan desa. Lagu-lagu tersebut akan diperdengarkan untuk memberikan semangat kepada anak-anak yang tergabung di Sekolah Desa di seluruh Indonesia.

Sebagai salah satu kegiatan pengabdian masyarakat, beberapa mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta bekerja sama dengan Komunitas Ketjil Bergerak membuat video musik untuk lagu berjudul "Ada

Cinta Di Desa". Pengabdian ini menjadi salah satu dukungan kepada Komunitas Ketjil Bergerak agar lebih dikenal oleh masyarakat. Sesuai dengan judul lagunya, latar belakang pembuatan video musik ini dilakukan di Desa Ngrawan, Kopeng, Jawa Tengah. Beberapa model dalam video musik ini merupakan warga asli desa yang memiliki talenta yang luar biasa. Anak-anak dan pemuda di Desa Ngrawan diberikan wadah untuk dapat mengekspresikan bakat masing-masing yang ditampung melalui Omah Cikal.

Video musik ini berusaha menunjukkan atmosfer indahnyanya alam pedesaan di lereng Gunung Telomoyo, masyarakat yang ramah dan kreatif ditambah



dengan kearifan lokal yang tidak ditemukan di tempat lain. Bergeraklah sedikit demi sedikit melalui karya yang dihasilkan agar dapat dilihat oleh orang lain. Seperti motto Komunitas Ketjil Bergerak yaitu "walaupun kecil tetapi terus bergerak" maka segala yang dilakukan tidak akan sia-sia. Terima kasih Komunitas Ketjil Bergerak, Omah Cikal, Pak Trisno dan semua pihak yang membantu pelaksanaan pembuatan video musik "Ada Cinta Di Desa". Tumbuhkan cita, karena dimanapun kita berada, selalu ada cinta di desa. (*)